

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang penting untuk melaksanakan tahapan kemajuan selanjutnya, yaitu kesempatan kerja dan produktifitas serta distribusi pendapatan (Daniel sitindaon, 2013). Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana perekonomian suatu negara atau daerah yang mana menuju kondisi lebih baik dalam waktu tertentu dan merupakan salah satu dari tolak ukur keberhasilan ekonomi suatu daerah atau negara, karena menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada waktu tertentu. Indikator untuk mengetahui kinerja dari perekonomian di suatu daerah ataupun negara adalah dari melihat pertumbuhan ekonominya. Dan untuk mengetahui sejauh apa pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara adalah dengan mengetahui tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) rill, Dengan adanya pertumbuhan ekonomi rakyat dapat dikatakan sejahtera jika output perkapita mengalami peningkatan. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan perekonomian suatu daerah atau negara, yang dapat diukur dengan melihat pendapatan nasional atau bisa dikenal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total keseluruhan dari output akhir yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian, oleh siapa saja. Nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan memberikan informasi mengenai bagaimana kondisi kemampuan daerah dalam mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang terdapat pada daerah tersebut. Keberhasilan dari pembangunan suatu daerah atau negara dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Maka dari itu, setiap daerah atau negara selalu menetapkan target capaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam perencanaan dan tujuan dari daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi sendiri sangat berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu kondisi penting atau kewajiban bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan juga meningkatkan kesejahteraan, dikarenakan jumlah penduduk terus bertambah setiap tahunnya sehingga kebutuhan akan konsumsi sehari-hari juga akan bertambah setiap tahunnya. Maka dari itu dibutuhkan penambahan pendapatan tiap tahun. Pertumbuhan ekonomi tentunya dapat menurunkan tingkat kemiskinan jika adanya lapangan pekerjaan dan dengan pertumbuhan jumlah pekerja yang cepat serta merata, selain itu pertumbuhan ekonomi harus disestai dengan program pembangunan nasional.

Pembangunan ekonomi dapat mencakup berbagai macam aspek seperti ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain dimana aspek tersebut saling bersinergi antara satu dengan yang lain untuk tercapainya keberhasilan pembangunan dari daerah maupun pusat. Pembangunan suatu daerah atau negara yang baik harus disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun ke tahun bahwa suatu negara atau daerah tersebut memiliki kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang meningkat. Pembangunan ekonomi pada suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan cara melihat dari pertumbuhan ekonominya. Apabila pertumbuhan ekonominya meningkat maka pembangunan ekonomi daerah atau negara tersebut meningkat.

Menurut Arsyad (2004) pertumbuhan ekonomi disebutkan sebagai kenaikan PDB tanpa melihat apakah pada kenaikan tersebut lebih besar ataukah lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau adakah struktur ekonomi yang terjadi atau tidak. Dalam proses kenaikan output perkapita harus dengan melihat apa saja yang telah terjadi dengan output total ada disatu pihak dan jumlah penduduk berada dipihak yang lainnya. Sehingga dari kondisi yang ada dari hasil observasi kondisi tersebut dapat memberitahu yang terjadi dengan GDP total dan jumlah penduduk.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Novi Sri Handayani, dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana penambahan jumlah penduduk akan mempercepat pertumbuhan ekonomi pula. Sehingga, penduduk dalam pembangunan ekonomi termasuk hal penting dikarenakan pertumbuhan ekonomi selalu berkaitan dengan jumlah penduduk.

Pembangunan suatu negara tidak lepas dari pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam keberhasilan perekonomian daerahnya dengan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal. Sebagai upaya untuk meningkatkan peran dan kemampuan daerah untuk pembangunan maka pemerintah daerah dituntut agar bisa mandiri dalam pembiayaan kegiatannya. Maka dari itu masing-masing daerah harus mampu dalam menghadapi tantangan pada perekonomian global untuk tercapainya pertumbuhan perekonomian yang tinggi dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi yang mana masing-masing daerah memiliki kebebasan untuk mengelola kekayaan daerah yang ada dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembangunan. Adanya Undang-undang nomor. 32 tahun 2004 mengenai pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk

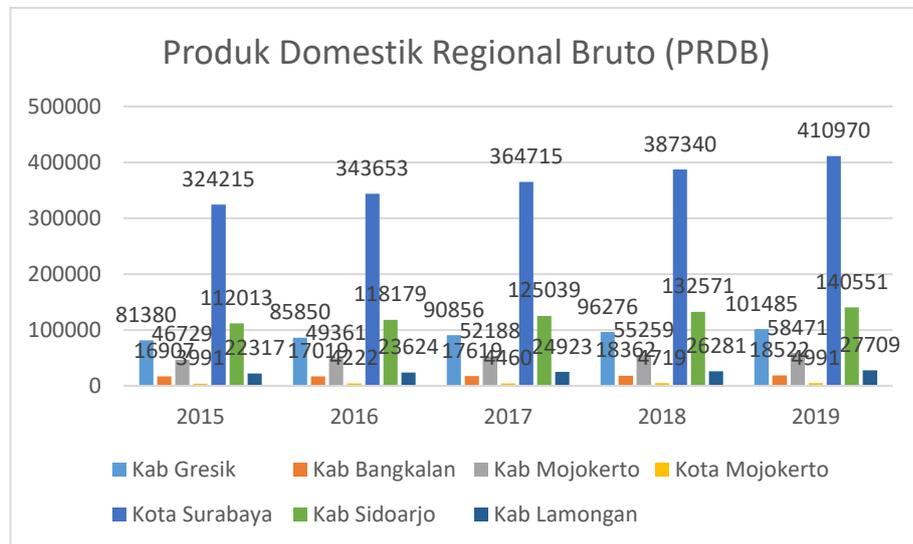
mengatur dan menyelenggarakan urusan dalam rumah tangga sendiri sebagai rangka pembangunan nasional dan dengan diberlakukannya undang-undang No.32 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemda diharapkan dapat menumbuhkan seluruh potensi ekonomi, yang mana dapat membuat peningkatan aktivitas ekonomi di daerah tersebut dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian nasional atau negara tersebut, juga mempercepat terwujudnya adanya kesejahteraan masyarakat. Selain itu pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi dan keadilan dalam NKRI. Di Indonesia terdapat beberapa wilayah Satuan wilayah Pembangunan (SWP), termasuk di Provinsi Jawa Timur sendiri terdapat kawasan metropolitan yang mana Gerbangkertosusila merupakan satu dari sembilan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yang ada di Jawa Timur, dikarenakan daerah tersebut merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Gerbangkertosusila merupakan singkatan atau akronim dari Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten dan Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan, terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek.

Surabaya sebagai kota dengan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di wilayah tersebut memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya. Secara tidak langsung jika pertumbuhan ekonomi di Surabaya tinggi, pertumbuhan tingkat pendidikan meningkat dan tingkat pengangguran tentu dapat mempengaruhi daerah sekitarnya dan dapat membuat daerah tersebut ikut mengalami pertumbuhan. Dikarenakan tingginya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, membuat wilayah Gerbang Kertosusila menjadi pusat pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur. Hal tersebut tidak lepas dari kontribusi pembangunan ekonomi pada masing-masing daerah

wilayah Gerbangkertosusila lebih berkembang dibanding kabupaten/kota lain di Jawa Timur menimbulkan mobilitas penduduk antar wilayah, dikarenakan kekuatan daya tarik wilayah yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi. Setiap wilayah tentunya memiliki kiprah masing-masing dalam upaya menaikkan pertumbuhan ekonomi. disparitas fungsi serta peran masing-masing kota seharusnya bukan menjadi kompetitor terhadap kota lainnya, melainkan bisa saling mendukung serta melengkapi satu kota terhadap kota lainnya. dengan demikian pertumbuhan dan pemerataan ekonomi antar wilayah relatif sebagai lebih merata. daerah

Gerbangkertosusila awal mulanya terbentuk pada pelita kedua (1973/1974–1978/1979) dengan sebutan Satuan wilayah Pengembangan (SWP) Gerbangkertosusila, kemudian di tahun 1996 pembentukannya diperkuat dengan perda Provinsi Jawa Timur nomor : 4 tahun 1996 wacana planning rapikan Ruang daerah Provinsi Jawa Timur. daerah Gerbangkertosusila artinya daerah andalan Propinsi Jawa Timur, disebut sebagai daerah andalan karena menggunakan syarat luas daerah, jumlah Kabupaten dan Kota sedikit

Menurut perda Provinsi Jawa Timur No.4/1996 perihal RTRW Provinsi Jawa Timur serta PP No.47/1996 wacana RTRW Nasional, pembentukan bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar wilayah. Gerbangkertosusila merupakan suatu tempat menjadi sentra aktivitas perekonomian asal daerah – daerah lain pada sekitar yang memiliki akibat yang besar bagi perekonomian utamanya guna peningkatan kondisi pembangunan ekonomi bagi daerah pada sekitarnya. Terciptanya aneka macam sektor pada setiap wilayahnya menyebabkan aneka macam disparitas taraf keunggulan sektor yang dimiliki, sehingga terdapat kesenjangan ekonomi di beberapa wilayah di kawasan metropolitan tersebut.



Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) GERBANG KERTOSUSILA tahun 2015-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik Jakarta

Berdasarkan data yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diatas, maka dapat dilihat bahwa PDRB di Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan pada tahun 2015-2019 Mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Jika tidak dipertahakan atau mencari solusi mengenai apa saja tindakan yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadinya penurunan PDRB di wilayah Gerbang Kertosusila. Pembangunan daerah hanya dapat terjadi apabila adanya keseimbangan pondasi dalam pembangunan yaitu : pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Ketiga hal tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan

ekonomi suatu daerah atau negara. Karenanya diperlukan peran dari semua kalangan untuk mencapai tujuan dari pembangunan tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses pemerintah daerah dan masyarakat yang ada disana mengelola sumber daya yang ada dan membuat kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menarik perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Arsyad, 2004).

Kebijakan pembangunan ekonomi dilaksanakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengelola potensi dan sumber daya yang ada bagi masing-masing daerah yang mana dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu diperlukanya peran dari semua kalangan untuk mencapai tujuan tersebut. Indonesia sendiri sebagai negara yang sedang berkembang, terus melaksanakan pembangunan baik dari segi nasional maupun daerah secara berencana dan bertahap, dengan juga memperhatikan usaha pemerataan dan kestabilan. Sebagai bagian dari pelaksana pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi dari masing-masing daerah di Jawa Timur juga berperan penting terhadap berhasil atau tidaknya pembangunan ekonomi nasional. Masing daerah dari provinsi yang ada harus mampu menghadapi tantangan dari ekonomi global yaitu tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mampu dalam menyelesaikan permasalahan pembangunan yang

ada terutama dalam era saat ini, dimana pada tiap-tiap daerah memiliki banyak kebebasan untuk mengelola kekayaan dari daerah yang ada dan dimanfaatkan sebagai pembangunan pada daerah tersebut. Akan tetapi, tidak semua negara atau daerah mampu mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan latar belakang yang ada, Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tidak lepas dari peran kontribusi Produk Domestik Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Dan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat pendidikan di setiap daerah. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan di Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan (GERBANG KERTOSUSILA) dengan judul “PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH PENGANGGURAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH GERBANG KERTOSUSILA”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kertosusila ?
2. Apakah Jumlah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kertosusila ?
3. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kertosusila?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Gerbang Kertosusila?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Gerbang Kertosusila?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Gerbang Kertosusila?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2005 sampai dengan 2019 Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Sebagai acuan dan dapat memahami permasalahan pertumbuhan ekonomi secara benar, sehingga dapat mengatasi permasalahan perkonomian yang ada di wilayah GERBANG KERTOSUSILA.

2. Bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan agar dapat memahami hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan Jumlah Penduduk, Jmlah Pengangguran dan tingkat Pendidikan

3. Bagi penulis
4. Untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan selama duduk dibangku perkuliahan, agar dapat mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi di wilayah GERBANG KERTOSUSILA dan syarat untuk kelulusan kuliah di fakultas ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Menambah potensi dan perbendaharaan perpustakaan dilingkungan kampus Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa timur